

**PENGARUH KETERSEDIAAN FASILITAS BELAJAR DI SEKOLAH TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR**

Nela Alya Silvana¹, Melly Puspa Angyilia², Natasya Nur Azzahra³, Latifah Aulia
Akhsannah⁴, Danuri⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Yogyakarta
nelaalya.silvana@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the availability of learning facilities in schools on the learning motivation of elementary school students. The method used in this study is a qualitative survey method conducted at SDN 2 Kadipiro, Kasihan District, Bantul Regency. Data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The data analysis techniques in this study are using data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that the availability of learning facilities in schools has a variety of influences on the learning motivation of elementary school students, adequate learning facilities can increase students' interest and enthusiasm for learning, and help them understand the subject matter. However, in some cases, the excessive availability of learning facilities can actually distract students from learning and become unfocused.

Keywords: Learning Facilities, Learning Motivation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ketersediaan fasilitas belajar di sekolah terhadap motivasi belajar siswa SD. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif survei yang dilakukan di SDN 2 Kadipiro, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas belajar di sekolah memiliki pengaruh yang beragam terhadap motivasi belajar siswa SD, fasilitas belajar yang memadai dapat meningkatkan minat dan semangat belajar siswa, serta membantu mereka dalam memahami materi pelajaran. Namun, pada beberapa kasus, ketersediaan fasilitas belajar yang berlebihan justru dapat membuat siswa teralihkan perhatiannya dari belajar dan menjadi tidak fokus.

Kata Kunci: Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar

A. Pendahuluan

Salah satu aspek kehidupan yang mempengaruhi kualitas suatu negara adalah tingkat pendidikannya. Tujuan pendidikan adalah untuk memaksimalkan potensi pertumbuhan

setiap siswa serta untuk meningkatkan kemampuan dan karakter mereka. Menurut Putri dalam Wulandari, dkk (2023) pendidikan itu bersifat dinamis sehingga perlu ditingkatkan secara terus-menerus.

Maka dari itu, pembaruan dan peningkatan standar pendidikan harus selalu dilakukan.

Sumber daya manusia yang unggul dan peserta didik yang luar biasa merupakan hasil pendidikan yang berkualitas dan pendidikan yang bermutu tinggi (Purnomo, 2021). Kemudian Pasal 3 dari UU No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus membina watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Oleh karena itu, masyarakat sangat membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Menurut Khairunnisa (2018) pendidikan adalah upaya manusia untuk meningkatkan SDM yang dimilikinya dan memungkinkan mereka untuk memenuhi ambisinya. Selain itu Khairunnisa (2018) juga menyebutkan bahwa fasilitas pendukung pembelajaran ada dua jenis, yaitu sarana dan prasarana. Jika fasilitas belajar di sekolah sudah cukup dari segi kualitas dan kuantitasnya, maka kegiatan belajar mengajar di sekolah akan berjalan secara efektif dan efisien. Dengan demikian, salah satu komponen kunci untuk mencapai tujuan pendidikan adalah tersedianya fasilitas belajar yang memadai dan cukup jumlahnya.

Fasilitas belajar di sekolah mencakup berbagai elemen, seperti ruang kelas, peralatan pembelajaran, perpustakaan, laboratorium, dan infrastruktur pendukung lainnya. Ketersediaan dan kualitas dari fasilitas belajar menjadi faktor pendukung yang penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Fasilitas yang memadai memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi, berkolaborasi, dan mengembangkan keterampilan mereka dengan cara yang efektif. Fasilitas belajar seperti ruang kelas yang fleksibel, teknologi yang mendukung, dan area belajar yang nyaman akan memberikan semangat untuk peserta didik menyesuaikan dalam proses pembelajaran, sehingga motivasi dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran dapat meningkat. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Azhar dalam (Rosmawati dkk: 2024) bahwa pemanfaatan fasilitas belajar memberikan dampak yang sangat besar, yaitu : 1) memperjelas komunikasi dan informasi; 2) meraih dan mempertahankan perhatian anak; dan 3) memberikan siswa pengetahuan langsung tentang peristiwa yang terjadi di lingkungannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti di SD Negeri 2 Kadipiro, Kasihan, Bantul dapat dilihat bahwa fasilitas belajar terutama pendukung belajar yang ada di sekolah kurang memadai. Dimulai dari kondisi gedung sekolah yang kurang baik dengan beberapa kerusakan pada jendela, cat dinding yang sudah kusam dan mengelupas, kursi serta meja yang kurang layak, sehingga berpengaruh pada kenyamanan pada saat peserta didik menggunakannya. Kemudian, fasilitas perpustakaan yang tidak dimaksimalkan penggunaannya. Dan juga toilet yang belum memadai, hal ini dikarenakan toilet laki-laki dengan perempuan tidak dipisah, jumlahnya kurang, dan ada toilet yang tidak bisa digunakan. Kemudian media dan alat pembelajaran juga belum tersedia secara merata di semua ruang kelas.

Pihak sekolah harus menyediakan fasilitas belajar yang lengkap, memaksimalkan penggunaannya, dan memperhatikan pengelolaannya agar bisa menambah motivasi dan semangat belajar peserta didik karena terciptanya lingkungan yang nyaman serta fasilitas yang memadai. Pernyataan tersebut sejalan dengan Rahmawati (2020) bahwa fasilitas belajar

merupakan salah satu faktor penyebab yang berdampak pada keinginan belajar siswa.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti akan membatasi penelitian ini yaitu pada pengaruh ketersediaan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ketersediaan fasilitas belajar di sekolah terhadap motivasi belajar siswa SD.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif survei. Metode penelitian kualitatif survei ini bertujuan untuk menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta sifat populasi.

Penelitian ini mengamati pengaruh ketersediaan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa SD. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Kadipiro.

Teknik analisis data yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan mengenai ketersediaan fasilitas yang ada di sekolah. Tahap penyajian data

selanjutnya merupakan tindak lanjut dari reduksi data, dimana data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk naratif, dan tahap terakhir membuat kesimpulan secara menyeluruh sehingga ditemukan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini tersusun dari data-data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dari subjek yang dipilih.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama PLP II (Pengenalan Lingkungan Persekolahan II) di SD Negeri 2 Kadipiro menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas belajar di SD tersebut masih kurang lengkap, dimana hal tersebut menyebabkan motivasi belajar anak-anak menjadi kurang.

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi belajar siswa yang dilihat dari hasil tes lisan siswa yang dilakukan oleh peneliti. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa, siswa memiliki motivasi yang kurang terhadap pembelajaran, dikarenakan kurangnya fasilitas belajar, contohnya tidak semua kelas tersedia LCD

Proyektor dan speaker. Padahal apabila semua kelas tersedia LCD Proyektor dan speaker akan memudahkan guru untuk membuat media pembelajaran yang interaktif sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

Wawancara dilakukan oleh salah satu guru selaku guru pamong, dimana guru pamong menjelaskan salah satu faktor ketersediaan fasilitas yang belum lengkap adalah dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang tidak merata untuk fasilitas di sekolah. Karena jumlah dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) itu tergantung dari jumlah banyaknya siswa yang ada di sekolah tersebut. Dimana SD Negeri 2 Kadipiro termasuk memiliki jumlah siswa yang sedikit.

Pembahasan

Semua yang diperlukan untuk proses belajar mengajar disebut fasilitas belajar, yang dimanfaatkan oleh siswa dan guru untuk menyerap materi yang diajarkan. Sarana dan prasarana yang diperlukan untuk melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah dikenal sebagai sarana pembelajaran. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat dari Prihatin (2017) yaitu semua ruang yang

memfasilitasi pengajaran dan pembelajaran disebut sebagai ruang belajar, dan mereka termasuk infrastruktur dan fasilitas pendidikan. Proses belajar mengajar akan berjalan lebih lancar, efektif, dan efisien dengan fasilitas belajar yang sesuai, serta dengan hasil yang memuaskan, motivasi dan semangat belajar harus meningkat.

Fungsi fasilitas belajar menurut Putri, K (2019) ada empat yaitu 1) Kegiatan belajar mengajar akan semakin menarik berkat sumber belajar (media pembelajaran) yang ada, yang akan mendorong semangat belajar siswa; 2) Siswa akan lebih mudah memahami materi; 3) Penggunaan teknik belajar mengajar yang lebih beragam dimungkinkan oleh fasilitas pembelajaran (media pembelajaran); 4) Lebih banyak kegiatan belajar yang diselesaikan oleh siswa (pembelajaran akan lebih difokuskan pada siswa).

Fasilitas belajar di rumah, yang meliputi ruang belajar, pencahayaan, alat tulis, dan bahan referensi, berdampak pada motivasi dan prestasi akademik anak-anak selain yang ada di sekolah. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Prihatin (2017) yaitu Kegiatan belajar mengajar tidak hanya berlangsung di

sekolah, tetapi juga terjadi di rumah. Untuk itu, agar dapat memudahkan pembelajaran siswa, rumah juga harus memiliki sumber belajar yang memadai.

Menurut definisi pembelajaran, gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, dan buku referensi adalah contoh fasilitas belajar; Namun, ruang-ruang ini juga dapat membantu kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat dari Amirin (2013) sarana dan prasarana merupakan sarana pembelajaran di sekolah, sedangkan alat peraga, bahan ajar, dan alat ajar merupakan sarana pendidikan. Sementara itu, berikut ini merupakan sarana prasarana pendidikan di sekolah: 1) bangunan; 2) ruang belajar; 3) bahan ajar; dan 4) perpustakaan sekolah. 5) Buku Pelajaran; 6) alat tulis.

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, siswa mungkin termotivasi untuk belajar lebih aktif dengan memiliki akses ke fasilitas belajar mengajar yang baik dan sesuai. Hal tersebut sesuai dengan pengertian hasil belajar yang digambarkan dalam teori behavior, dimana pada teori behavior adalah perubahan tingkah laku dan pengaplikasiannya yaitu dengan

tersedianya fasilitas belajar yang baik dan memadai. Untuk mencapai hasil yang diinginkan, ketersediaan fasilitas pembelajaran yang komprehensif harus dilengkapi dengan penggunaan yang optimal. Jika seluruh fasilitas belajar tidak dimanfaatkan secara maksimal, mereka tidak akan berpengaruh. Demikian pula proses kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan ideal, efektif, atau efisien jika fasilitas belajar kurang atau tidak memadai.

Motivasi belajar menurut Arsana (2019) merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri siswa tersebut untuk belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Islamuddin dalam (Arianti: 2018) motivasi belajar adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat belajar atau dengan kata lain sebagai pendorong semangat belajar. Kemudian diperkuat oleh pendapat Arsyad dalam (Khairunisa, R: 2019) bahwa pemanfaatan sarana belajar dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi anak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan fasilitas belajar di sekolah maupun di rumah memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian dari Tsabitah & Wahyudin (2016) dengan judul “Peran Kesiapan Belajar Dalam Memediasi Pengaruh Kesiapan Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi” menunjukkan bahwa terdapat dampak fasilitas pendidikan terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik sebesar 28,6%, kualitas hasil belajar dan motivasi belajar siswa meningkat dengan tersedianya fasilitas belajar yang lebih baik. Kemudian hasil penelitian dari Hartanto & Sukartono (2022) dengan judul “Pengaruh Fasilitas Belajar dan Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar” dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar secara signifikan mempengaruhi hasil belajar siswa dalam matematika sebesar 22,46%. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Saputri, T. N (2013) dengan judul “Pengaruh motivasi belajar, kreativitas belajar, kondisi sosial ekonomi orangtua dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi akuntansi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Tunjang Tahun Ajaran 2012/2013” menunjukkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh

terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa sebesar 13,47%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pendapat ahli, dan penelitian sebelumnya, dapat dinyatakan bahwa meskipun penelitian dilakukan dalam kondisi yang beragam, motivasi dan hasil belajar yang dicapai masih dipengaruhi oleh fasilitas pembelajaran yang disediakan.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara peneliti pada bulan Januari hingga Maret 2024 di SD Negeri 2 Kadipiro tentang ketersediaan fasilitas belajar di sekolah tersebut masih banyak yang belum memadai dan belum terpenuhi dengan baik, sehingga pada kegiatan belajar mengajarnya kurang optimal. Seperti contohnya meja dan kursi yang sudah kurang layak dipakai, cat ruang kelas sudah banyak yang mengelupas dan kusam, alat pembelajaran seperti *LCD Proyektor* dan *speaker* juga belum tersedia di semua kelas, hanya dua kelas yang baru tersedia *LCD Proyektor* dan *speaker*, toilet yang jumlahnya kurang, toilet ada yang tidak bisa digunakan, kemudian penggunaan perpustakaan kurang optimal, dan juga sirkulasi udara di setiap kelas masih kurang baik.

Berdasarkan ketersediaan fasilitas belajar yang kurang memadai dan kurang optimal dalam penggunaannya, hal tersebut menyebabkan semangat belajar peserta didik rendah. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa alasan yaitu 1) Ruang kelas tidak nyaman dikarenakan catnya sudah kusam dan mengelupas sehingga menyebabkan tidak enak dipandang dan tidak memberikan semangat belajar; 2) Meja dan kursi yang sudah kurang layak untuk dipakai menyebabkan peserta didik tidak nyaman saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan tidak memiliki semangat belajar; 3) Alat pembelajaran seperti *LCD Proyektor* dan *speaker* juga belum tersedia di semua kelas, hal tersebut menyebabkan guru mengajar masih menggunakan cara yang konvensional, atau belum menggunakan perkembangan teknologi dengan baik, dimana dampaknya yaitu menyebabkan peserta didik tidak memiliki motivasi dan semangat belajar karena tidak adanya interaksi yang menyenangkan dalam pembelajaran; 4) Toilet yang belum memadai, contohnya toilet perempuan dan laki-laki masih menjadi satu tempat tidak dipisah, ada

toilet yang tidak bisa dipakai, hal tersebut menyebabkan peserta didik kurang nyaman saat menggunakan fasilitas sekolah; 5) Penggunaan perpustakaan yang masih belum optimal, dimana perpustakaan masih sering digunakan untuk bermain anak-anak dimana seharusnya perpustakaan adalah tempat yang tenang, aman, dan nyaman untuk belajar; 6) Sirkulasi udara yang masih kurang baik di setiap kelas, hal tersebut menyebabkan peserta didik kurang nyaman berada di kelas karena merasa kepanasan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung .

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, kemudian menghasilkan data observasi dan dokumentasi yang sudah dijabarkan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa fasilitas belajar yaitu sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 2 Kadipiro belum tersedia dengan baik dan belum memadai, hal tersebut yang menyebabkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 2 Kadipiro rendah.

D. Kesimpulan

Peserta didik yang dalam proses pembelajarannya dibantu dengan fasilitas pembelajaran yang memadai

dengan peserta didik yang tidak dibantu dengan fasilitas pembelajaran yang kurang memadai akan menimbulkan perbedaan pencapaian dalam tujuan pembelajaran. Begitu pula yang terjadi di SD Negeri 2 Kadipiro, bahwa fasilitas belajar di sana belum memadai dan belum tersedia dengan baik sehingga proses kegiatan belajar mengajar belum terlaksana dengan optimal. Namun, fasilitas belajar yang memadai dan tersedia dengan baik juga akan bermasalah apabila pemanfaatannya tidak optimal, efektif dan efisien. Jadi, dalam pemanfaatan fasilitas belajar yang sudah tersedia harus digunakan dengan optimal, efektif dan efisien agar proses kegiatan belajar mengajar tetap seimbang dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan keinginan. Maka dari itu, peneliti berharap kepada pemerintah untuk memaksimalkan fasilitas belajar di SD Negeri 2 Kadipiro dan juga peneliti berharap pada penelitian selanjutnya bisa menemukan solusi yang bisa diterapkan di SD Negeri 2 Kadipiro agar motivasi dan semangat belajar peserta didik tinggi dan hasil belajar tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, T. M. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Arianti, A. (2019). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Arsana, I. K. S. (2019). Pengaruh keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 6(2), 269-282.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional.
- Hartanto, H., & Sukartono, S. (2022). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6211-6217.
- Khairunisa, R. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di SDN 001 Samarinda Utara. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 146-151.
- Khairunnisa. (2018). *Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa di MUQ Langsa (Skripsi)*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
- Prihatin, S. P. (2017). Pengaruh Fasilitas Belajar, Gaya Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2016/2017 (*Skripsi*). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purnomo, H. (2021). Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. 4, 164–168
- Putri, K. (2019). *Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 18 Seluma, (Skripsi)*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Rahmawati, L. (2020). *Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020 (Skripsi)*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Rosmawati, E., Agustian, L., Hendriani, H., Sastrawati, E., Nazurti, N., & Indryani, I. (2024). Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru dalam Menciptakan Proses Pembelajaran Efektif di Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 345-367.
- Saputri, Tigtha Nanda. 2013. "Pengaruh motivasi belajar, kreativitas belajar, kondisi sosial ekonomi orangtua dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi akuntansi siswa kelas

XI IPS SMA N 1 Tunjung Tahun
Ajaran 2012/2013". Skripsi.
Semarang :Fakultas Ekonomi
UNNES

Sugiono.2015. Metode Penelitian
pendidikan pendekatan
kuantitatif, kualitatif, dan R&D.
Bandung: Alfabeta

Tsabitah, D., & Wahyudin, A. (2016).
Peran Kesiapan Belajar Dalam
Memediasi Pengaruh Kesiapan
Belajar dan Fasilitas Belajar
Terhadap Hasil Belajar
Akuntansi. *Economic Education
Analysis Journal*, 5(1).

Wulandari, T., Cahyani, A., Enivita, Y.,
& Marini, A. (2023). STUDI
LITERATUR: PENGARUH
FASILITAS BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA SEKOLAH DASAR.
*Jurnal Pendidikan Dasar dan
Sosial Humaniora*, 2(8), 919-
930.